

TAX, DEBT COVENANT AND EXCHANGE RATE (ANALISIS ATAS FENOMENA TRANSFER PRICING)

Oleh :

Rina Tjandrakirana¹⁾
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang
Email : rinaTjandrakirana@gmail.com

Ermadiani²⁾
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang

Drs. Ubaidillah³⁾

Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya
Palembang

Info Artikel :

Diterima : 09 Januari 2020
Direview : 13 Januari 2020
Disetujui : 15 Mei 2020

ABSTRACT

This research was conducted because of the research gap between previous studies. The purpose of this study was to determine the effect of taxes, debt covenants and exchange rates on the company's decision to transfer pricing. This research was conducted on all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results of this study are that tax does not affect the company's decision to apply transfer pricing. This shows that the existence of a large tax burden will not make the company decide to implement transfer pricing. Debt covenant has a significant negative effect on the company's decision to apply transfer pricing, which shows that the lower debt to equity ratio (DER) will make the company decide to implement transfer pricing. While the exchange rate has a significant negative effect on the company's decision to implement transfer pricing. These results indicate that the lower the exchange rate will make the company decide to implement transfer pricing.

Keywords : Transfer Pricing, Taxes, Debt Covenants, Exchange Rates, Manufacturing Companies

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* di antara penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pajak, *debt covenant* dan *exchange rate* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya beban pajak yang besar tidak akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*. *Debt covenant* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*, yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) yang semakin rendah akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*. Sedangkan *exchange rate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Hasil ini menunjukkan bahwa *exchange rate* yang semakin rendah akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*.

Kata Kunci : Transfer Pricing, Pajak, Debt Covenant, Exchange Rate, Perusahaan Manufaktur

PENDAHULUAN

Harga transfer (*transfer price*), yaitu harga yang dikenakan ketika satu segmen dari perusahaan menyerahkan barang atau jasa untuk segmen lainnya dari perusahaan yang sama (Garrison *et al.*, 2015). Tujuan *transfer pricing* adalah untuk memotivasi para manajer agar segala tindakan atau keputusan manajerialnya selalu mengedepankan kepentingan perusahaan secara menyeluruh. Permasalahan *transfer pricing* menyebabkan biaya yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk ditangani seringkali menghasilkan pajak berganda atas penghasilan suatu perusahaan

Clausing (2003), melalui penelitian yang dilakukannya, berhasil membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tarif pajak di Amerika Serikat (AS) dan penerapan *transfer pricing*. Hasil yang sama juga diperoleh Lo *et al.* (2010), yang menyimpulkan bahwa pajak dapat memengaruhi keputusan *transfer pricing* pada perusahaan yang terdaftar di China.

Debt Covenant adalah perjanjian antara kreditor (pemberi pinjaman) dan debitor (peminjam) yang memberikan batasan rasio finansial yang tidak boleh dilanggar oleh debitor. *Transfer pricing* merupakan salah satu cara yang mampu menyelamatkan perusahaan dari kegagalan bayar utang, yaitu dengan memindahkan laba dari perusahaan yang dimiliki ke perusahaan yang terlibat dalam *debt covenant* (Rosa *et al.*, 2017). Dengan demikian, perusahaan dapat terhindar dari pelanggaran *debt covenant*. Pengaruh *debt covenant* terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* biasanya diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu dengan menghitung total utang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Exchange Rate adalah nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. *Exchange rate* dapat mengalami fluktuasi (Chan *et al.*, 2004). Ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Fluktuasi *exchange rate* dapat memengaruhi perusahaan dalam hal transaksi mata uang asing, translasi mata uang asing, serta risiko nilai tukar. Laporan laba/rugi membuat translasi mata uang asing menjadi kompleks sehingga keputusan *transfer pricing* dapat memengaruhi keuntungan dan kerugian perusahaan. Dengan

manipulasi *transfer pricing*, perusahaan juga telah memanipulasi pendapatan/harga pokok penjualan antardivisi atau anak perusahaan. *Exchange rate* diukur dengan laba/rugi selisih kurs terhadap laba/rugi sebelum pajak. Sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sebagian besar modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari luar negeri sehingga memiliki kaitan internal perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan yang berada di luar negeri (Yuniasih *et al.*, 2012).

Pada penelitian terdahulu, pengaruh pajak terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan total beban pajak perusahaan terhadap pendapatan sebelum pajaknya (Serocki & Callaghan, 2011). Total beban pajak diperoleh dengan mengurangi beban pajak dan beban pajak tangguhan. Pengukuran berdasarkan ETR dapat dibandingkan dengan tarif pajak berdasarkan undang-undang yang berlaku. Jika pengukuran ETR di bawah tarif pajak berdasarkan undang-undang, maka ada kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Gebhart, 2017). Pada penelitian ini variabel pajak diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (*Cash ETR*). *Cash ETR* merupakan pengukuran kas yang dibayarkan untuk pajak terhadap laba sebelum pajak (Salihu *et al.*, 2013). rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?
2. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?
3. Apakah *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Jenson & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu pihak utama (*the principal*) melibatkan pihak lainnya (*the agent*) untuk menjalankan aktivitas pelayanan atas nama pihak utama. Pihak utama, atau

dalam dunia bisnis sering dikaitkan dengan pemegang saham, akan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak agen. Permasalahan keagenan timbul dari konflik kepentingan antara dua pihak (*the principal* dan *agent*) terhadap suatu kontrak. Terdapat empat area permasalahan utama yang ditimbulkan oleh konflik keagenan, yaitu *moral hazard* (risiko moral), *earning retention* (retensi laba), *risk aversion* (penghindaran risiko), dan *time-horizon* (cakrawala waktu) (McColgan, 2001).

a. *Moral Hazard*

Jensen & Meckling (1976) mengasumsikan sebuah situasi di mana seorang manajer juga memiliki saham pada perusahaan yang dikelolanya. Motivasi manajer untuk menghabiskan penghasilan tambahan (bonus, insentif, dan sebagainya) akan meningkat bersamaan dengan penurunan persentase kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Motivasi manajer untuk melakukan pekerjaan manajerial akan semakin berkurang seiring dengan semakin kecilnya saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer.

b. *Earnings Retention* (Retensi Laba)

Jensen (1986) berpendapat bahwa manajer cenderung lebih senang untuk menahan laba, sedangkan pemegang saham lebih senang dilakukannya distribusi kas yang lebih tinggi, khususnya di mana perusahaan memiliki beberapa kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek yang meningkatkan *net present value* internal.

c. *Risk Aversion* (Penghindaran Risiko)

Konflik yang berkaitan dengan penghindaran risiko manajerial muncul karena adanya batasan terhadap diversifikasi portofolio sehubungan dengan pendapatan manajerial.

d. *Time-horizon*

Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer juga dapat muncul sehubungan dengan penentuan waktu dari arus kas. Pemegang saham akan selalu memiliki kepedulian terhadap arus kas masa depan perusahaan, sedangkan manajemen perusahaan hanya akan peduli dengan arus kas perusahaan selama masa kerja mereka saja.

Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif)

Topik utama dalam *Positive Accounting Theory* adalah pemilihan metode akuntansi (Demski, 1988). Teori ini berusaha untuk meramalkan apa yang sebenarnya terjadi dan mengaplikasikannya ke dalam

transaksi akuntansi. Teori ini menjelaskan dan meramalkan kebijakan akuntansi apa yang akan dipilih oleh perusahaan dan bagaimana reaksi perusahaan terhadap standar akuntansi yang baru diusulkan.

Transfer Pricing

Menurut Garrison *et al.* (2015), harga transfer ialah harga yang dibebankan ketika suatu segmen perusahaan menyediakan barang atau jasa untuk segmen lainnya dari perusahaan yang sama. Terdapat tiga pendekatan umum yang digunakan untuk menentukan harga transfer, yaitu dengan membiarkan manajer terlibat dalam transfer untuk menegosiasikan harga transfer, menentukan harga transfer pada harga pokok yang digunakan baik itu biaya variabelnya ataupun biaya penuh (*full absorption cost*), atau menentukan harga transfer pada harga pasar.

Di Indonesia, hubungan istimewa telah diatur melalui Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat (4) dan pasal 2 ayat (2) Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN), selain itu Ikatan Akuntansi Indonesia juga telah mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Berkaitan dengan penerapan *transfer pricing* di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengeluarkan Peraturan DJP No. PER-43/PJ/2010 yang kemudian diubah oleh Peraturan DJP No. PER-32/PJ/2011 tentang prinsip kewajaran dan kelaziman usaha. Dalam rangka menerapkan ketentuan baru mengenai dokumen *transfer pricing*, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan No. 213/PMK.03/2016 ("PMK-213"). Peraturan ini mencakup ketentuan atas pelaporan Dokumen Induk/Dokumen Lokal dan Laporan per Negara bagi Wajib Pajak yang melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Deloitte, 2017). Ketentuan ini sejalan dengan rekomendasi dari OECD pada laporan final mengenai *Transfer Pricing Documentations and Country-by-Country Reporting–Action 13*, yang juga disebut dengan *BEPS Action 13*.

Pajak

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2008 Pasal 1 (1), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Transfer pricing merupakan strategi yang seringkali diterapkan perusahaan untuk meminimalisir beban pajaknya. Mereka seringkali melakukan upaya untuk memindahkan laba yang diperoleh oleh perusahaan di negara dengan tarif pajak yang tinggi ke perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah atau memiliki celah pada peraturan pajaknya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan.

Debt Covenant

Debt covenant (perjanjian utang) dimaksudkan untuk membatasi manajer agar tidak terlibat dalam investasi dan keputusan pembiayaan yang mengurangi nilai klaim pemegang utang (DeFond & Jiambalvo, 1994). Menurut DeFond & Jiambalvo, *covenant* seringkali ditulis dalam bentuk angka akuntansi dan pelanggaran *covenant* sangatlah merugikan sehingga manajer perusahaan, yang hampir melanggar *debt covenant*, membuat pilihan akuntansi yang mengurangi kemungkinan gagal membayar utang (*default*).

Hipotesis *debt covenant* merupakan salah satu implikasi utama yang dapat diuji dari teori akuntansi positif. Menurut hipotesis ini, manajer didorong untuk membuat keputusan pelaporan keuangan yang mengurangi kemungkinan bahwa perjanjian dalam kesepakatan utang perusahaan mereka akan dilanggar. Kekuatan dorongan ini tergantung pada biaya dari melanggar *debt covenant* perusahaan, yaitu, pada biaya *default* teknis (Dichev & Skinner, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan besar kecilnya pengaruh pajak, *debt covenant*, dan *exchange rate* terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013–2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan akhir tahun dan laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan sampel dari tahun 2013 hingga 2018 yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan

catatan peristiwa yang telah lalu, dalam hal ini laporan keuangan akhir tahun dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2013 hingga 2018 serta data pendukung lainnya berupa literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program *IBM Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 19. Penggunaan analisis regresi logistik ini dikarenakan variabel dependen yang bersifat dikotomi (tepat atau tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya karena sudah ada *Overall Model Fit* dan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Ghozali, 2011).

Hipotesis

1. Pengaruh Pajak terhadap Keputusan Perusahaan untuk Menerapkan *Transfer Pricing*
Transfer pricing pada dasarnya ditujukan untuk memotivasi karyawan agar bertindak untuk kepentingan perusahaan (Garrison *et al.*, 2015). Perusahaan, pada prosesnya, melakukan transaksi yang melewati batas wilayah hukum tertentu untuk menghindari beban pajak yang tinggi di wilayah tersebut dengan memindahkan laba yang diperoleh ke wilayah hukum dengan peraturan pajak yang lebih longgar.
 H_1 : Pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*
2. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan *Transfer Pricing*
Teori akuntansi positif memperkirakan bahwa perusahaan yang mendekati pelanggaran terhadap *debt covenant* akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba untuk melonggarkan masalah utangnya (Watts & Zimmerman, 1986). *Debt covenant* dimaksudkan untuk membatasi manajer dari keputusan investasi dan keuangan yang mengurangi nilai klaim dari pemegang utang. Manajer perusahaan yang hampir melanggar *debt covenant* akan membuat

keputusan akuntansi yang mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan bayar utang.
 H_2 : *Debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

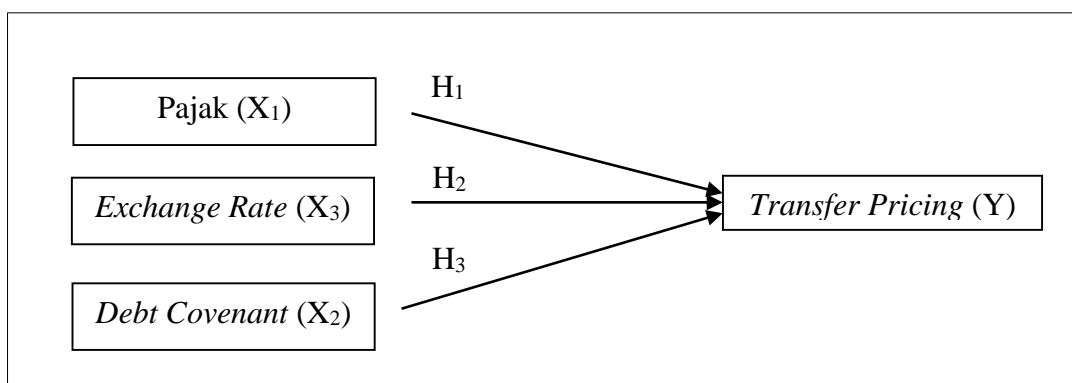
3. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan *Transfer Pricing*
 Arus kas perusahaan multinasional umumnya didenominasikan dalam mata uang yang relatif terhadap nilai dolar (Marfuah & Azizah, 2014). Setiap mata uang akan berbeda nilainya seiring dengan perbedaan waktu. Hal ini sebagai akibat

dari fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak tentu. Menurut Marfuah & Azizah, *exchange rate* yang berbeda-beda inilah yang nantinya akan memengaruhi praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.

H_3 : *Exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka berpikir

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan

Tabel 1
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	ASII	PT Astra International Tbk
3.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
4.	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
9.	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
13.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14.	LION	PT Lion Metal Works Tbk
15.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
16.	MERK	PT Merck Tbk
17.	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk

18.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
19.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
20.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
21.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
22.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data yang diolah

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut ini adalah data statistik deskriptif secara umum dari seluruh variabel yang diamati.

Tabel 2
Pajak (P) Tahun 2013 – 2018

No.	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ADES	0,083184	0,240602	0,287221	0,111526	0,124161	0,087254
2.	ASII	0,231879	0,206519	0,331024	0,243832	0,218588	0,228890
3.	AUTO	0,197642	0,263379	0,475659	0,278211	0,407041	0,321624
4.	BATA	2,698684	0,347604	0,269305	0,422146	0,276710	0,366413
5.	CEKA	0,271783	0,343171	0,196315	0,250994	0,339643	0,112625
6.	CPIN	0,225460	0,442043	0,298307	0,141726	0,445713	0,155442
7.	DLTA	0,279235	0,265751	0,276717	0,261206	0,259389	0,213802
8.	DVLA	0,332113	0,459802	0,244161	0,190112	0,237230	0,279824
9.	HMSP	0,251759	0,291788	0,274484	0,224910	0,256762	0,245667
10.	ICBP	0,308823	0,321212	0,296766	0,306788	0,357699	0,311089
11.	INDF	0,422569	0,378324	0,470295	0,362664	0,450675	0,464749
12.	INTP	0,250895	0,219177	0,216127	0,181937	0,120067	0,119361
13.	JPFA	0,366224	0,705772	0,190409	0,151593	0,394652	0,250231
14.	LION	0,294129	0,257069	0,190536	0,327388	0,616108	0,333769
15.	LMSH	0,198528	0,422992	0,389745	0,102115	0,211808	0,914196
16.	MERK	0,243560	0,349426	0,289433	0,318081	1,510286	1,364266
17.	PICO	0,409992	0,196426	0,133851	0,047045	0,252284	0,362069
18.	ROTI	0,264577	0,190245	0,201698	0,273457	0,263783	0,108701
19.	SKLT	0,352906	0,272058	0,564418	0,318955	0,300964	0,170326
20.	TCID	0,281111	0,276961	0,090182	0,151424	0,274048	0,333301
21.	TOTO	0,284265	0,257985	0,308080	0,376872	0,201783	0,218261
22.	UNVR	0,252291	0,234507	0,244027	0,241125	0,256737	0,192075
MIN		0,083184	0,190245	0,090182	0,047045	0,120067	0,087254
MAX		2,698684	0,705772	0,564418	0,422146	1,510286	1,364266
AVERAGE		0,386437	0,315582	0,283580	0,240187	0,353461	0,325179

Sumber: Data yang diolah

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif variabel pajak yang diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)* pada 22 perusahaan yang

melakukan transaksi dengan pihak berelasi dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013–2018.

Tabel 3
Debt Covenant (DC) Tahun 2013 – 2018

No.	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ADES	0,686534	0,721714	0,989299	0,996626	0,986322	0,828698
2.	ASII	1,015237	0,963831	0,939692	0,871650	0,890227	0,976973
3.	AUTO	0,320013	0,418514	0,413636	0,386817	0,372080	0,410703
4.	BATA	0,726044	0,820713	0,453356	0,444378	0,477090	0,376957
5.	CEKA	0,506113	1,388889	1,321990	0,605960	0,542158	0,196907
6.	CPIN	0,569825	0,893810	0,965136	0,709613	0,561561	0,425655
7.	DLTA	0,296517	0,311742	0,222099	0,183156	0,171405	0,186388
8.	DVLA	0,328567	0,310078	0,413717	0,418483	0,469933	0,402045
9.	HMSP	0,936032	1,102563	0,187239	0,243841	0,264652	0,318007
10.	ICBP	0,674119	0,716194	0,620844	0,562198	0,555747	0,513495
11.	INDF	1,108712	1,137280	1,129595	0,865324	0,876766	0,933974
12.	INTP	0,169277	0,175270	0,158067	0,153484	0,175398	0,196669
13.	JPFA	1,885820	2,042537	1,808565	1,182283	1,304255	1,255356
14.	LION	0,252172	0,420798	0,405724	0,457307	0,507688	0,465143
15.	LMSH	0,329526	0,252608	0,189800	0,387940	0,243334	0,206004
16.	MERK	0,386138	0,306501	0,354991	0,276763	0,376267	1,437124
17.	PICO	1,899026	1,718265	1,451681	1,402046	1,554551	1,847273
18.	ROTI	1,345912	1,247202	1,277025	1,023661	0,616809	0,506328
19.	SKLT	1,275677	1,454062	1,480263	0,918749	1,068748	1,202873
20.	TCID	0,271618	0,488359	0,214142	0,225410	0,270932	0,239640
21.	TOTO	0,794063	0,831771	0,635582	0,693998	0,668736	0,501505
22.	UNVR	2,122890	2,008665	2,258498	2,559689	2,654552	1,576224
	MIN	0,169277	0,175270	0,158067	0,153484	0,171405	0,186388
	MAX	2,122890	2,042537	2,258498	2,559689	2,654552	1,847273
	AVERAGE	0,813629	0,896880	0,813225	0,707699	0,709510	0,681997

Sumber: Data yang diolah

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif variabel *debt covenant* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) pada 22 perusahaan yang

melakukan transaksi dengan pihak berelasi dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013–2018.

Tabel 4
Exchange Rate (ER) Tahun 2013 – 2018

No.	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ADES	0,240869	-0,028668	0,160430	0,016922	0,081554	0,060948
2.	ASII	-0,027286	-0,004657	-0,014824	-0,006965	-0,000309	-0,002486
3.	AUTO	-0,050744	-0,007861	-0,047390	-0,000203	-0,009803	-0,037359
4.	BATA	-0,040020	-0,020532	0,004387	0,003282	-0,008403	0,003202
5.	CEKA	-0,648970	-0,311311	-0,203426	-0,003624	-0,003548	0,004240

6.	CPIN	-0,126714	-0,118938	-0,278625	0,042378	-0,004226	-0,024508
7.	DLTA	-0,013085	0,000161	-0,001548	0,003435	-0,000892	-0,000064
8.	DVLA	0,068485	0,000348	0,032639	-0,000457	0,001049	0,025663
9.	HMSP	-0,000076	0,000004	0,000018	0,000024	-0,000040	0,000021
10.	ICBP	0,003947	0,008552	0,007103	-0,006604	0,006915	0,027795
11.	INDF	0,098213	-0,008064	-0,228040	-0,013863	0,020078	0,059237
12.	INTP	0,041578	-0,006363	0,004123	-0,002479	0,001287	-0,000394
13.	JPFA	-0,353308	-0,140692	-0,686604	-0,024680	0,007375	-0,028567
14.	LION	0,151185	0,026885	0,180526	-0,054075	0,056651	0,256623
15.	LMSH	0,002778	0,034926	0,236598	-0,025715	0,004513	0,131938
16.	MERK	-0,002477	-0,004463	-0,006101	-0,005754	0,062041	0,007200
17.	PICO	0,022990	-0,004253	-0,021221	-0,023731	0,000135	-0,002049
18.	ROTI	-0,006982	0,015882	-0,000330	0,017778	0,007095	0,005036
19.	SKLT	-0,017045	0,003830	0,018667	-0,009460	-0,005639	0,011818
20.	TCID	0,014343	0,018219	0,003321	-0,016423	0,005237	0,018360
21.	TOTO	-0,037159	-0,021016	-0,001709	0,007192	-0,001735	-0,005887
22.	UNVR	-0,001097	-0,000025	-0,000407	0,000581	-0,000724	0,000167
MIN		-0,648970	-0,311311	-0,686604	-0,054075	-0,009803	-0,037359
MAX		0,240869	0,034926	0,236598	0,042378	0,081554	0,256623
AVERAGE		-0,030935	-0,025820	-0,038292	-0,004656	0,009937	0,023224

Sumber: Data yang diolah

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif variabel *exchange rate* yang diprosikan dengan rasio laba/rugi selisih kurs terhadap laba/rugi sebelum pajak pada 22 perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013–2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran bagaimana nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel .berikut:

Tabel 5
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y	22	1	0	1	18	,82	,084	,395	,156
X1	22	3,45	,93	4,38	41,89	1,9041	,17922	,84060	,707
X2	22	12,15	1,03	13,18	101,44	4,6109	,65591	3,07651	9,465
X3	22	1,85	-1,23	,62	-1,46	-,0664	,09221	,43251	,187
Valid N (listwise)	22								

Sumber: Hasil olah data

Uji Frekuensi

Frekuensi deskriptif adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu atau pengelompokan data ke dalam kategori yang menunjukkan banyaknya

data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori. Hasil uji frekuensi untuk variabel *transfer pricing* disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Frekuensi *Transfer Pricing*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak menerapkan TP	21	15,9	15,9	15,9
Menerapkan TP	111	84,1	84,1	100,0
Total	132	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel *transfer pricing*. Dari total 132 sampel penelitian, terdapat 21 sampel yang tidak menerapkan *transfer pricing* atau sekitar 15,9% dari total keseluruhan sampel dan sisanya sebanyak 111 sampel menerapkan *transfer pricing* atau sekitar 84,1% dari total keseluruhan sampel.

Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Uji yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*block 0*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (*block 1*). Adanya penurunan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal (*initial -2LogL*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada langkah berikutnya ($-2 \log \text{likelihood}$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hasil uji kesesuaian keseluruhan model disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Modal

Keterangan	-2LogL
$-2 \log \text{Likelihood}$ ($-2 \log \text{L}$) pada <i>block 0</i>	21,046
$-2 \log \text{Likelihood}$ ($-2 \log \text{L}$) pada <i>block 1</i>	20,862

Sumber: Hasil olah data

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ pada saat sebelum dimasukkannya variabel independen (*block 0*) ke dalam persamaan regresi logistik adalah sebesar 21,046. Adanya penurunan nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ dari 21,046 menjadi 20,862 ini menunjukkan bahwa data empiris telah sesuai dengan modelnya sehingga model dapat dikatakan *fit*.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi menggunakan nilai *Nagelkerke's R square* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14,656 ^a	,246	,401

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil olah data

Tabel 5.4. di atas menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,401 dan Cox & Snell R Square sebesar 0,246. Ini artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,401 atau 40,1% dan terdapat 59,9% faktor lain di luar model penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel *transfer pricing*.

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji H₀ bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Hasil uji kelayakan model regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,673	8	,466

Sumber: Hasil olah data

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *Chi-square* untuk *degree of freedom* (Df) 8 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 7,673. Ini artinya antara model dan data tidak ada perbedaan sehingga menerima H₀, yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan untuk menerapkan *transfer pricing*. Kekuatan prediksi dari model regresi tersebut gunanya untuk memprediksi terjadinya variabel dependen yang dinyatakan dalam persen. Hasil uji matriks klasifikasi dapat dilihat dari *classification table* yang disajikan pada Tabel berikut.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 10
Hasil Uji Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Transfer Pricing		Percentage Correct	
		Tidak menerapkan TP	Menerapkan TP		
Step 1	Transfer Pricing	Tidak menerapkan TP	1	3	25,0
		Menerapkan TP	2	16	88,9
	Overall Percentage				77,3

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil olah data

Uji Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). H₀ menyatakan bahwa

variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel respon yang diamati dalam populasi. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara

membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	,172	1,080	,025	1	,873	1,188	,143	9,856
X2	-,302	,219	1,897	1	,168	,739	,481	1,136
X3	-5,298	3,060	2,997	1	,083	,005	,000	2,015
Constant	3,146	2,864	1,206	1	,272	23,235		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Hasil olah data

Hasil pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$TP = 3,146 + 0,172P - 0,302DC - 5,298ER + \epsilon$$

Pengaruh Pajak terhadap Keputusan Perusahaan untuk Menerapkan *Transfer Pricing*

Hipotesis pertama (H_1) adalah pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Ini artinya apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak dalam jumlah yang semakin besar, maka hal itu akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*. Berdasarkan uji hipotesis regresi logistik, diperoleh koefisien pajak sebesar 0,191 dengan nilai *wald statistic* sebesar 0,025 yang lebih kecil dari nilai *chi-square distribution* 3,841459 ($1,414 < 3,841459$) dan nilai probabilitas sebesar 0,191 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* atau dengan kata lain H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mispriyanti (2015), Rosa *et al.* (2017), serta Saifudin & Putri (2017), akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Clausing (2003), Lo *et al.* (2010), Lin & Chang (2010), Yuniasih *et al.* (2012), Klassen *et al.* (2016), Indrasti (2016), serta Saraswati & Sujana (2017)

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Keputusan Perusahaan untuk Menerapkan *Transfer Pricing*

Hipotesis kedua (H_2) adalah *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Ini artinya apabila *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan nilai yang besar, maka hal itu akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*. Berdasarkan uji hipotesis regresi logistik, diperoleh koefisien *debt covenant* sebesar -0,302 dengan nilai *wald statistic* sebesar 1,897 yang lebih besar dari nilai *chi-square distribution* 3,841459 ($8,250 > 3,841459$) dan nilai probabilitas sebesar -0,302 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* atau dengan kata lain H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosa *et al.* (2017). Di sisi lain, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Mubarak (2018).

Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Keputusan Perusahaan untuk Menerapkan *Transfer Pricing*

Hipotesis ketiga (H_3) adalah *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Ini artinya apabila rasio laba/rugi selisih kurs terhadap laba/rugi sebelum pajak suatu perusahaan memiliki nilai yang besar, maka hal itu akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*. Berdasarkan uji hipotesis

regresi logistik, diperoleh koefisien *exchange rate* sebesar -5,298 dengan nilai *wald statistic* sebesar 2,997 yang lebih kecil dari nilai *chi-square distribution* 3,841459 ($2,997 < 3,841459$) dan nilai probabilitas sebesar 0,083 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *exchange rate* berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* atau dengan kata lain H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chan & Lo (2004), serta Chan *et al.* (2004). Di sisi lain, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marfiah & Azizah (2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Hal ini berarti beban pajak yang besar tidak akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*.
2. *Debt covenant* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) yang semakin rendah akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*.
3. *Exchange rate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa *exchange rate* yang semakin rendah akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Borkowski, Susan C. 1996. *An Analysis (Meta-and Otherwise) of Multinational Transfer Pricing Research*. The International Journal of Accounting vol. 31, no. 1, hh.39-53.
- Boyns, Trevor, John R. Edwards & Clive Emmanuel 1999. *A Longitudinal Study of the Determinants of Transfer Pricing Change*. Management Accounting Research vol. 10, no. 2, hh.85-108.
- Clausing, Kimberly A. 2003. *Tax-motivated Transfer Pricing and US Intrafirm Trade Prices*. Journal of Public Economics vo. 87, no. 9-10, hh. 2207-2223.
- Chan, Canri, Steven P. Landry & Terrance Jalbert 2004. *Effects of Exchange Rates on International Transfer Pricing Decisions*. International Business & Economics Research Journal vol. 3, no. 3, hh.35-48.
- Chan, Koon H. & Agnes W. Y. Lo 2004. *The Influence of Management Perception of Environmental Variables on The Choice of International Transfer-Pricing Methods*. The International Journal of Accounting vol. 39, no. 1, hh.93-110.
- Dechow, Patricia M. & Richard G. Sloan 1991. *Executive Incentives and the Horizon Problem: An Empirical Investigation*. Journal of Accounting and Economics vol. 14, no. 1, hh.51-89.
- Deloitte. 2017. *Transfer Pricing Alert January 2017 Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.03/2016*. <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/id/Documents/tax/id-tax-alert-ba-jan2017.pdf>. Diakses pada 11 Mei 2018.
- Demski, Joel S. 1988. *Positive Accounting Theory: A Review*. Accounting Organizations and Society vol. 13, no. 6, hh.623-629.
- Diyanty, Vera, Sidharta Utama, Hilda Rossieta & Sylvia V. Siregar. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir terhadap Transaksi Pihak Berelasi*. Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi 15.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen & Peter C. Brewer. 2015. *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Gebhart, Markus S. 2017. *Measuring Corporate Tax Avoidance – An Analysis of Different Measures*. Junior Management Science vol. 2, no. 2, hh.43-60.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hartati, Winda & Desmiyawati & Julita. 2014. *Tax Minimization, Tunneling Incentive dan*

- Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan.
- Indrasti, Anita W. 2016. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan, dan Debt Covenant terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2105)*. Jurnal profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan vol. 9, no. 3, hh. 348-371.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jacob, John. 1996. *Taxes and Transfer Pricing: Income Shifting and the Volume of Intrafirm Transfers*. Journal of Accounting Research vol. 34, no. 2, hh. 301-3012.
- Jensen, Michael C. & William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics vol. 3, no. 4, hh.305-360.
- Jensen, Michael C. 1986. *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. The American Economic Review vol. 76, no. 2, hh.323-329.
- Klassen, Kenneth J., Petro Lisowsky & Devan Mescall. 2016. *Transfer Pricing: Strategies, Practices, and Tax Minimization*. Contemporary Accounting Research vol. 34, no. 1.
- Marfuah, Marfuah & Andri P. N. Azizah 2014. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Exchange Rate pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia vol 18, no. 2, hh.156-165.
- Knowles, Lynette L. & Ike Mathur. 1985. *Factors Influencing the Designing of International Transfer Pricing Systems*. Managerial Finance vol. 11, no. 2, hh.17-20.
- McColgan, Patrick. 2001. *Agency Theory and Corporate Governance: A Review of The Literature from a UK Perspective*. University of Strathclyde, Department of Accounting and Finance. <https://pdfs.semanticscholar.org/79c5/2954af851c95a27cb1fb702c23feaae86ca1.pdf>. Diakses pada 18 Mei 2018.
- Mispiyanti, Mispiyanti. 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Journal of Accounting and Investment vol. 16, no. 1, hh.62-73.
- Noviastika F., Dwi, Yuniadi Mayowan & Suhartini Karjo. 2016. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Bursa Efek Indonesia yang Berkaitan dengan Perusahaan Asing)*. Jurnal Perpajakan (JEJAK) vol. 8, no. 1, hh.1-9.
- Pohan, Chairil A. 2018. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosa, Riahman, Andini, Rita & Raharjo, Kris 2017. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran vol. 3, no. 3, hh.1-19.
- Saifudin, Saifudin & Luky S. Putri. 2017. *Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Emiten BEI*. Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis vol. 2, no. 1, hh. 32-43.
- Saraswati, Gusti A. R. S. & I Ketut Sujana. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana vol. 19, no. 2, hh.1000-1029.
- Sari, Eling P. & Abdullah Mubarak. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan Debt Covenant terhadap Transfer Pricing*. Proseding Seminar Nasional Akuntansi vol. 1, no. 1, hh.1-5.
- Sikka, Prem & Hugh Willmott. 2010. *The Dark Side of Transfer Pricing: Its Role in Tax Avoidance and Wealth Retentiveness*. Critical

- Perspectives on Accounting vol. 21, no. 4, hh.342-356.
- Sundari, Batsyeba & Yugi Susanti. 2016. *Transfer Pricing: Empirical Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia*. Asia-Pacific Management Accounting Journal vol. 11, no. 2, hh. 25 – 39.
- Suryani, Putu, A. A. Sri Utari & I Gede Putra Ariana.2018. *PenyelesaianPermasalahan Penggelapan Pajak oleh Google di Indonesia*. Jurnal Kertha Negara vol. 06, no. 01, hh. 1-14.
- Tiwa, Evan M., David P. E. Saerang & Victorina Z. Tirayoh.2017. *Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing terhadap Penerapan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2015*.Jurnal EMBA vol. 5, no. 2, hh. 2666-2675.
- Watts, Ross L. & Jerold L. Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. The Accounting Review vol. 65, no. 1, hh.131-156.
- Yuniasih, Ni W., Ni K. Rasmini & Made G. Wirakusuma. 2012. *Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi 15, Banjarmasin, Indonesia.